

**PEMAHAMAN KITAB FATKHUL MU'IN, PENGAMALAN
THAHARAH DAN SHALAT FARDLU:**
(Sebuah Penelitian Korelasi Dalam Pendidikan Agama Islam)

Khoirus Shobirin
Pengajar di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Mojokerto
Choirus.shobirin@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine: Is there a relationship between the understanding of the book of Fatkhul Mu'in with practice thaharah Madin ulya students in boarding schools Mamba'ul Ulum Awang dreamily Mojosari Mojokerto, Is there a relationship between the understanding of the book of Fatkhul Mu'in with the practice of prayer fardlu students Madin ulya in Mamba'ul Ulum Islamic boarding Awang-Awang Mojosari Mojokerto. This research is a quantitative-correlational. Data collection techniques using written tests and peraktek, observation and documentation. Data were analyzed using program SPSS 16.0 for windows. Based on the analysis concluded: There is a relationship between the understanding of the book of Fatkhul Mu'in Madin students with Ulya thaharah practice Mamba'ul Ulum Mojosari Mojokerto. This is indicated by the count value $r = 0.456$, $r = 0.266$ so tables, r count > r table ($0.456 > 0.266$). There is a relationship between the understanding of the book of Fatkhul Mu'in with the practice of prayer approached fardlu students Madin Ulya Mamba'ul Ulum Mojosari Mojokerto. This is indicated by the count value $r = 0.516$, $r = 0.266$ table. So, r hitung > r tabel ($0.516 > 0.266$).
Keywords: Understanding the Book of Fatkhul Mu'in, Thaharah Salah fardlu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Apakah ada hubungan antara pemahaman kitab Fatkhul Mu'in dengan pengamalan thaharah santri Madin ulya di pondok pesantren Mamba'ul Ulum Awang-awang Mojosari Mojokerto, Apakah ada hubungan antara pemahaman kitab Fatkhul Mu'in dengan pengamalan shalat fardlu santri Madin ulya di pondok pesantren Mamba'ul Ulum Mojosari Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif-korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tulis dan peraktek, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan program SPSS 16.0 for window. Berdasarkan analisis tersebut disimpulkan: Ada hubungan antara pemahaman

kitab Fatkhul Mu'in dengan pengamalan thaharah santri Madin Ulya Mamba'ul Ulum Mojosari Mojokerto. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung = 0,456, r tabel = 0,266 jadi, r hitung > r tabel (0,456 > 0,266). Ada hubungan antara pemahaman kitab Fatkhul Mu'in dengan pengamalan sahalat fardlu santri Madin Ulya Mamba'ul Ulum Mojosari Mojokerto. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung = 0,516, r tabel = 0,266. Jadi, r hitung > r tabel (0,516 > 0,266).

Kata Kunci: Pemahaman Kitab Fatkhul Mu'in, Thaharah Shalat Fardlu

Pendahuluan

Fiqh merupakan salah satu dari tiga inti ajaran Islam yaitu keimanan, keislaman dan ikhsan. Sebagai seorang muslim kita tidak mungkin mengabaikan salah satu dari inti ajaran Islam tersebut lebih-lebih dalam bidang fiqh, karena melalui materi yang terkandung dalam kitab fiqh inilah orang bisa memahami, menghayati serta mampu mengamalkan syari'at Islam dengan baik dan benar. Oleh karena itu, dalam Madin Ulya pondok pesantren Mamba'ul Ulum para santri diharuskan bisa benar-benar memahami dan mengamalkan kajian dari kitab fiqh yaitu kitab Fatkhul Mu'in terutama dalam bab thaharah dan shalat fardlu .

Thaharah merupakan salah satu dari syarat sahnya shalat, oleh karena itu sebelum mengerjakan shalat harus melakukan thaharah terlebih dahulu dengan cara berwudlu atau mandi jinabat hal ini sebagaimana firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا

فَاطَّهَّرُوا ... ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan kakimu sampai dengan kedua mata kaki" (Qs.5 al-Maaidah: 6) ¹

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa thaharah dalam ajaran Islam dijadikan syarat sahnya ibadah, sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Baqarah ayat 222 yang berbunyi :

¹ Syeikh Saleh ibn 'Abdul Aziz ibn Muhammad Al Syeikh, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Saudi: Al Mujamma', 1971), 159.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُنْتَظِرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyucikan diri." (QS. Al-Baqarah: 222) ²

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ الصَّلَاةَ بغيرِ طَهْوُرٍ (رواه : بخارى مسلم)

Artinya: "Allah tidak akan menerima shalat yang tidak dengan bersuci." (HR. Muslim).³

Sesuai dengan bunyi ayat dan hadist di atas, maka dapat dipahami bahwa thaharah mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan seorang muslim. Karena thaharah merupakan syarat sahnya shalat, dan shalat merupakan tiang agama. Tanpa thaharah yang benar, shalat seseorang tidak mungkin sempurna.

Shalat merupakan ibadah yang hukumnya *Fardlu 'Ain* bagi setiap pemeluk agama Islam yang sudah mukallaf. Adapun perintah shalat ini telah banyak tertera dalam al-Qur'an diantaranya dalam surat al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. 29 al-Ankabut : 45) ⁴

Disamping itu Rasulullah juga bersabda bahwasannya ibadah shalat itu sangat menentukan keselamatan manusia di akhirat kelak, dalam hadits Rasulullah disebutkan :

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ الْمَكْتُوبَةُ (رواه ابن ماجه)

² *Ibid.*, 54.

³Abid Bishri Mushtafa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Juz. I, (Semarang: Asy-Syifa, 1993), 325.

⁴ Syeikh Saleh ibn 'Abdul Aziz ibn Muhammad Al Syeikh, *Op. Cit.*, 635.

Artinya: “*Sesungguhnya perbuatan hamba-hamba muslim yang pertamakali dihisab di hari kiamat adalah shalat fardlu.*” (HR. Ibnu Majjah)⁵

Hadits di atas menunjukkan betapa pentingnya kedudukan shalat (terutama shalat lima waktu) dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, shalat harus dilaksanakan secara sempurna sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya, yakni melaksanakannya dengan syarat dan rukunnya yang semuanya dipelajari dalam kitab-kitab fiqih yang salah satunya adalah kitab Fatkhul Mu'in.

Batasan dari penelitian ini adalah hanya terfokus pada a) Pemahaman terhadap kitab Fatkhul Mu'in santri Madin Ulya di pondok pesantren Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari Mojokerto dengan indikator santri mengerti secara makna, mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memberikan contoh dan memperkirakan. b) Pengamalan thaharah khususnya wudlu santri Madin Ulya di pondok pesantren Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari Mojokerto. c) Pengamalan shalat fardlu santri Madin Ulya di pondok pesantren Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari Mojokerto yang meliputi syarat, rukun dan sunnah-sunnah shalat.

Kitab Fatkhul Mu'in adalah salah satu kitab klasik yang dikarang oleh *Syeh Zainuddin bin Abdul Aziz al Malibary*. Kitab ini dikarang pada hari Jum'at tanggal 24 bulan Romadlon pada tahun 982 Hijriya. Kitab ini merupakan sebuah syarah dari sebuah kitab yang bernama *Qurratul-'ain bimuhimatid-diin* yang membahas tentang fiqih.⁶

Pada pokoknya kitab Fatkhul Mu'in mempunyai pengertian sebuah pandangan mata bersama dengan perihal penting dalam agama. kitab Fatkhul Mu'in ini disyarahi oleh Syeh Abu Bakar dengan nama kitab *I'anatut Thalibin* yang terdiri dari 4 juz. Kitab Fatkhul Mu'in sendiri terdiri dari satu juz yang tebalnya kira-kira 160 halaman yang berisikan satu *mukaddimah* dan kurang lebih ada 36 pasal dan 27 bab, dimana tiap-tiap bab dan pasal terdapat beberapa *Far'un* (cabangan), *Tanbih* (peringatan) dan *Tatimmah* (akhir pembahasan) yang semuanya menjelaskan tentang fiqih (hukum islam). Lebih singkatnya kitab Fatkhul Mu'in ini menerangkan

⁵Abu Abdullah Ibn Yazid Al Qaswaini, *Sunan Ibnu Majjah*, (Bairut: Dar Al Fikr Islamiyah, 1988), 458.

⁶Syeh Zainuddin Abdul Aziz al Malibari, *Fatkhul Mu'in*, (Surabaya : Nurul Huda, 2002), 2.

permasalahan fiqih (hukum syara') dan *mu'amalah* yang dimulai dari bab shalat sampai dengan bab *ummul walad*.

Pengamalan berasal dari kata dasar *amal*, yang mempunyai arti perbuatan baik yang mendatangkan pahala, sedangkan pengamalan itu sendiri mempunyai arti proses (perbuatan) mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan atau proses (perbuatan) menunaikan kewajiban atau tugas.⁷

Menurut M. Nawawi bin Umar *thaharah* adalah mengerjakan pekerjaan yang membolehkan shalat yaitu berupa wudhu, mandi, tayamum dan menghilangkan najis. *thaharah* juga dapat diartikan melaksanakan pekerjaan dimana tidak sah melaksanakan shalat kecuali dengannya yaitu menghilangkan atau mensucikan diri dari hadats dan najis dengan air.⁸

Dengan demikian, pengamalan *thaharah* adalah suatu pelaksanaan atau penerapan bersuci dari kotoran atau najis yang dapat mencegah sahnya ibadah shalat, guna untuk mendapatkan suatu pahala.

Thaharah sendiri terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu : Wudlu, Tayamum dan Mandi besar.

Shalat secara bahasa adalah do'a, sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang khusus.⁹

Shalat fardlu adalah shalat wajib yang dilaksanakan lima kali dalam sehari semalam. Hukumnya adalah *Fardhu 'Ain*, yakni wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang telah menginjak usia dewasa (*mukallaf*), kecuali berhalangan karena sebab tertentu. Shalat fardlu difardlukan pada malam *isro' mi'roj* nabi Muhammad SAW. Yang bermula 50 shalat hingga menjadi 5 shalat dalam sehari semalam yaitu shalat *Shubuh, Dhuhur, Ashar, Maghrib* dan *Isya'*.¹⁰

Shalat sendiri bisa dihukumi sah itu apabila memenuhi syarat dan rukunnya.

a. Syarat sah shalat

- 1) Islam
- 2) Tamyiz
- 3) Mengetahui kefardluan shalat
- 4) Mengetahui caranya shalat
- 5) Bisa membedakan antara fardlu dan sunnah
- 6) Suci dari hadats kecil dan besar
- 7) Suci badan,

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; PT. Gramedia, 2008), 46.

⁸ M. Nawawi bin Umar, *Tausih Ala Ibnu Qasim*, (Jakarta: Dar Al-Kutub, 2002), 20.

⁹ M. Nawawi bin Umar, *Op. Cit.*, 92.

¹⁰ Al alamah Abi Bakar, *'Iyanatut Thalibin, Juz 1*, (Libanon : Darul Fikr, 2002), 29-30.

pakaian dan tempat 8) Menutup aurat 9) Mengetahui waktu shalat 10) Menghadap kiblat. ¹¹

b. Rukun shalat

1) Niat 2) Takbiratul ihram 3) Berdiri bagi yang mampu 4) Membaca surat *al-Fatiha* pada setiap raka'at 5) Ruku' 6) I'tidal 7) Sujud 8) Duduk diantara dua sujud 9) Tuma'ninah 10) Tasyahud akhir 11) Membaca shalawat nabi 12) Duduk karena tasyahud dan membaca shalawat 13) Mengucapkan salam yang pertama 14) Tartib. ¹²

c. Sunnah-sunnah dalam Shalat

Sunnah *ab'ad* dalam shalat diantaranya yaitu :

1) Membaca tasyahud awal. 2) Mmembaca sholawat pada tasyahud awal. 3) Membaca shalawat atas keluarga Nabi pada tasyahud akhir. 4) Membaca qunut pada shalat shubuh dan shalat wittir pada pertengahan hingga akhir bulan ramadhan.

Ketika seseorang yang shalat melupakannya atau secara sengaja meninggalkan Sunnah *ab'ad*, maka orang yang shalat harus menggantinya dengan dua kali sujud sahwi walaupun yang ditinggalkan banyak. Cara sujud sahwi yaitu sama, sebagaimana sujud ketika shalat yaitu dengan sujud sebanyak dua kali dan duduk diantara dua sujud. Orang yang shalat harus niat dalam hatinya ketika sujud untuk menyengaja melakukan sujud sahwi karena meninggalkan sunnah *ab'ad*. Kemudian dalam setiap sujud membaca bacaan sujud sahwi yaitu :¹³

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُوَا

Artinya : "Maha suci Allah SWT. Yang tidak pernah tidur dan tidak pernah lupa"

Dan yang termasuk sunnah *haiat* dalam shalat yaitu :1) Mengangkat kedua belah tangan sampai sejajar dengan daun telinga, waktu takbiratul ihram, hendak ruku', bangkit dari ruku' dan waktu bangkit dari tasyahud awal. 2) Berdekap tangan, telapak tangan yang kanan di atas pergelangan tangan kiri. 3) Membaca do'a iftitah sehabis takbiratul ihram. 4) Membaca ta'awudz ketika hendak membaca *al-Fatihah*. 5) Membaca surat-surat *al-Qur-an* pada dua rakaat permulaan (rakaat pertama dan kedua) sehabis membaca *al-Fatehah*. 6) Mengeraskan suara bacaan Fatihah dan surat pada

¹¹ Syeh Zainuddin Abdul Aziz al Malibariy, *Op. Cit.*, 4.

¹² Syeh Zainuddin Abdul Aziz al Malibariy., 16-23.

¹³ Syeh Zainuddin Abdul Aziz al Malibariy., 25-29.

rakaat pertama dan kedua pada shalat magrib, isya' dan shubuh, kecuali kalau dia menjadi ma'mum. 7) Membaca takbir *Allahu Akbar* ketika berdiri dan duduk. 8) Membaca tasbih dalam ruku' dan sujud. 9) Membaca *Amin*. 10) Membaca *Sami'allahuliman hamidah robbana lakal hamdu* ketika *i'tidal*. 11) Duduk *iftisary* dalam semua duduk shalat. 12) Duduk *tawaruk* (bersimpuh) pada waktu tasyahud akhir. 13) Meletakkan telapak tangan di atas paha pada waktu duduk tasyahud awal dan akhir, dengan membentangkan jari kiri dan merenggangkan yang kanan, kecuali jari telunjuk. 14) Membaca salam yang kedua.¹⁴

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti mempelajari dari hasil penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan atau hampir mirip sebagai referensi bagi peneliti terutama yang berhubungan dengan penelitian tentang hubungan antara pemahaman kitab Fatkhul Mu'in dengan pengamalan thaharah dan shalat fardlu santri Madin Ulya di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Awang-awang Mojosari Mojokerto.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan dengan pembahasan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Eni Mufarichah, Mahasiswi IAIN Walisongo Semarang, dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan antara Penguasaan Materi Pelajaran Ibadah Shalat dengan Pengamalan Shalat Siswa di SLTP 2 Kaliwungu Kudus Tahun 2004/2005" yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara prestasi belajar fiqh dengan ibadah shalat siswa di SLTP 2 Kaliwungu Kudus. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi product moment yang didapat r_o (0.482) lebih besar dari korelasi yang ada pada tabel baik pada taraf signifikansi 5% ($r_o:0.297$) maupun pada taraf signifikansi 1% ($r_t:q,349$). Dengan demikian H_a diterima yang artinya makin besar penguasaan materi pelajaran fiqh ibadah shalat maka makin tinggi pula dalam pengamalan siswa-siswi di SLTP 2 Kaliwungu Kudus.

Nur Choliq, Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Shalat Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Siswa MI Al-Wathoniyah Pedurungan Semarang, tahun 2006" yang menyimpulkan bahwa dalam pemahaman siswa tentang shalat cukup baik dengan nilai rata-rata 7,06 atau mencapai 48,61% dari jumlah responden. Sedangkan dalam pengamalan juga dikatakan baik dengan hasil tertinggi

¹⁴ Umar Abdul Jabbar, *Al Mabadi'ul Fiqih*, juz 3, (Surabaya: Sumber Ilmu), 34.

37,15%, dan kategori sedang mencapai 41,61%. Hal ini menunjukkan bahwa pengamalan ibadah shalat siswa sesuai dengan materi yang disampaikan dengan melihat hasil perhitungan statistik regresi diperoleh dengan harga F reg atau F hitung 7,737 dan dikonfirmasi dengan F tabel regresi 1% adalah 7,01 sehingga dapat diketahui bahwa harga F hitung lebih besar dari pada F tabelnya, yaitu: $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,737 > 7,01$), dan pada taraf signifikansi 5% nilai F tabel 3,98 atau $F_{hitung} > 3,98 = F$ ($0,05, 1,70$). Karena nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, maka kesimpulan ada pengaruh pemahaman shalat terhadap pengamalan ibadah shalat, dengan demikian semakin baik pemahaman shalat siswa maka semakin baik pula pemahaman ibadah shalatnya.

Ahmad Haris Noor Ahsan, Mahasiswa IAIN Walisongo 2011 Semarang, dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan antara tingkat pemahaman shalat dan pelaksanaan shalat siswa Pada Siswa Kelas VIII MTs negeri 1 Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012 Dari analisis korelasi product moment, hubungan antara tingkat pemahaman shalat dan pelaksanaan shalat siswa (studi pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2011/2012), diperoleh Nilai $r_{hitung} = 0,819$ dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 0,2852 yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan korelasi tersebut signifikan artinya ada hubungan antara tingkat pemahaman shalat dan pelaksanaan shalat siswa (studi pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2011/2012) dan hubungan tersebut masuk pada kriteria kuat karena r_{hitung} berada pada interval $0,71 < r_{hitung} < 0,90$. Dan menarik beberapa simpulan sebagai berikut: Tingkat pemahaman shalat siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2011/2012 masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 78,56 yaitu terdapat antara interval (72-84) dan nilai tersebut termasuk kategori sedang. Artinya bahwa tingkat pemahaman shalat siswa sudah baik dan mampu untuk diaplikasikan ketika pelaksanaan shalat dalam kehidupan sehari - hari. Pelaksanaan shalat siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2011/2012 masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 77,38 yaitu terdapat antara interval (72-81) dan nilai tersebut termasuk kategori sedang. Artinya bahwa pelaksanaan shalat siswa sudah baik. Berdasarkan pada penelitian

kuantitatif yang menggunakan teknik korelasi product moment dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r hitung = 0,819 dan r tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,2852 yang berarti r hitung > r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan korelasi tersebut signifikan artinya ada hubungan antara tingkat pemahaman shalat dan pelaksanaan shalat siswa (studi pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2011/2012) dan hubungan tersebut masuk pada kriteria kuat karena r hitung berada pada interval $0,71 < r \text{ hitung} < 0,90$.

Dari ketiga penelitian yang telah dilakukan di atas, yang membedakan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah terletak pada obyek penelitiannya. Bila dari ketiga penelitian yang sudah ada, semua meneliti pada siswa sekolah formal, maka pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada siswa non formal (Madin).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pemahaman kitab Fatkhul Mu'in dengan pengamalan thaharah santri Madin Ulya di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojokerto.

Untuk menganalisis hubungan antara pemahaman kitab Fatkhul Mu'in dengan pengamalan shalat fardlu santri Madin Ulya di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojokerto.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian berada di Madin Ulya Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum, Jalan A. Yani, Desa Awang-Awang, Kecamatan Mojokerto, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, dengan No Telp. 085731335200.

Peneliti memilih lokasi Madin Ulya Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum, karena merupakan salah satu lembaga yang representatif untuk dijadikan penelitian, sehingga dapat dijadikan contoh bagi lembaga lainnya, Sedangkan waktu penelitian dimulai pada tanggal : 12 Desember 2015 s/d 02 April 2016.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah santri Madin Ulya kelas satu, dua dan tiga Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojokerto yang jumlahnya 54. dengan rincian terlampir.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian populasi, dimana peneliti meneliti keseluruhan dari populasi yaitu kelas satu, dua dan tiga Madin Ulya Mamba'ul Ulum, sedangkan dilihat dari sifat populasi, penelitian ini bersifat populasi homogen,

karena sumber data penelitian ini memiliki sifat yang sama yaitu sama-sama santri Madin Ulya Mamba'ul Ulum yang semuanya telah mendapatkan materi kitab Fatkhul Mu'in yaitu bab thaharah dan shalat fardlu.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan teknik apapun dalam menentukan sampel, karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian populasi, dikarenakan responden dari penelitian ini kurang dari seratus responden sehingga tidak membutuhkan sampel.

Hal ini sejalan dengan pendapatnya Arikunto yang mengatakan bahwa apabila subyeknya penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁵

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional, karena dalam penelitian ini ada beberapa variabel diantaranya yaitu : 1) Variabel X (Pemahaman kitab Fatkhul Mu'in), 2) Variabel Y₁ (Pengamalan Thaharah), 3) Variabel Y₂ (Pengamalan Shalat Fardlu).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat pengumpul data yang diantaranya yaitu berupa tes tulis, tes perbuatan, observasi dan dokumentasi.

Tes tulis (*paper and pencil test*) yaitu tes dimana tester dalam mengajukan pertanyaan dilakukan secara tertulis dan tester memberikan jawaban juga secara tertulis.¹⁶

Tes perbuatan atau tes praktek adalah tes yang menuntut peserta didik untuk melakukan sesuatu bentuk perbuatan, perilaku, tindakan.¹⁷

Observasi adalah "salah satu instrumen yang berguna untuk mengumpulkan data dengan menggunakan kekuatan pengamatan".¹⁸

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam peneliti ini dipergunakan untuk menggali data tentang: Letak geografis sekolah,

¹⁵ Suhairini Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 146.

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 75.

¹⁷ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 89.

¹⁸ Moh. Mahmud Sani, *Pedoman Penulisan Skripsi Artikel Makalah*, (Mojokerto: Scientifica Press, 2008), 143.

Visi dan misi sekolah, Kondisi guru dan siswa, Fasilitas pendidikan, sarana pendidikan dan lain-lain.

Temuan dan Pembahasan

Temuan

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa ada hubungan antara pemahaman kitab Fatkhul Mu'in dengan pengamalan thaharah, hal ini berdasarkan hasil perhitungan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS) 16.0 for windows* dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 sedangkan *level of significant (a = 0,05)*. Dengan demikian *sig.(2-tailed) < a (0,001 < 0,05)* oleh karena itu H_a diterima. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai $r_{hitung} = 0,456$, $r_{tabel} = 0,266$ jadi, $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,456 > 0,266$). Ini berarti bahwa korelasi hubungan pemahaman kitab Fatkhul Mu'in dengan pengamalan thaharah adalah signifikan. Karena korelasi adalah positif, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman kitab Fatkhul Mu'in mempunyai hubungan dengan pengamalan thaharah santri Madin Ulya Mamba'ul Ulum Mojokerto. Selain itu dalam penelitian ini peneliti juga menemukan bahwa ada hubungan antara pemahaman kitab Fatkhul Mu'in dengan pengamalan shalat fardlu, hal ini berdasarkan hasil perhitungan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS) 16.0 for windows* dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 sedangkan *level of significant (a = 0,05)*. Dengan demikian *sig.(2-tailed) < a (0,000 < 0,05)* oleh karena itu H_a diterima. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai $r_{hitung} = 0,516$, $r_{tabel} = 0,266$. Jadi, $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,516 > 0,266$). Ini berarti bahwa korelasi hubungan pemahaman kitab Fatkhul Mu'in dengan pengamalan shalat fardlu adalah signifikan. Karena korelasi adalah positif, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman kitab Fatkhul Mu'in mempunyai hubungan dengan pengamalan shalat fardlu santri Madin Ulya Mamba'ul Ulum Mojokerto.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa pengamalan thaharah santri Madin Ulya Mamba'ul Ulum dapat diprediksi melalui pemahaman kitab Fatkhul Mu'in pada bab thaharah. Semakin baik pemahaman santri tentang bab thaharah pada kitab Fatkhul Mu'in maka pengamalan thaharah santri akan semakin baik pula. Hal ini sebagaimana keterangan yang telah disebutkan dalam penemuan.

Pemahaman kitab Fatkhul Mu'in sangatlah penting hubungannya dalam pengamalan thaharah, karena kitab Fatkhul

Mu'in adalah salah satu dari jenis ilmu yang menerangkan segala hukum syara' yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, sedangkan thaharah meruapakan salah satu syarat sah ibadah shalat yang wajib bagi penganut agama Islam. Sehingga dalam pelaksanaannya perlu diterangkan dengan baik dan benar dalam materi fiqh. Karena jika hal-hal yang berkaitan dengan syarat rukun dari thaharah tidak diterangkan dalam kitab fikih yang salah satunya adalah kitab Fatkhul Mu'in. Maka dimungkinkan akan terjadi kesalahan dalam pengamalannya.

Sedangkan thaharah sendiri dalam ajaran Islam dijadikan syarat sahnya sebuah ibadah shalat. Jadi apabila thaharah dari seseorang tidak sah maka ibadah shalatnya pun juga menjadi tidak sah atau tidak akan diterima oleh Allah SWT. Hal ini sebagaimana teori dalam hadits Bukhori Muslim :

(رواه : بخارى مسلم) لَا يُقْبَلُ اللَّهُ الصَّلَاةَ بِغَيْرِ طَهْوَرٍ

Artinya: "Allah tidak akan menerima shalat yang tidak dengan bersuci." (HR. Muslim).¹⁹

Dan juga sebagai mana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا

فَاطَّهَّرُوا ... ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan kakimu sampai dengan kedua mata kaki dan apabila kalian dalam keadaan junub (hadas besar) maka sucikanlah (mandi besar)." (Qs.5 al-Maaidah: 6)²⁰

Ayat diatas menyatakan bahwa thaharah merupakan kunci atau syarat sah di terimanya ibadah shalat, sedangkan taharah bisa dikatakan sah, apabila dalam pelaksanaannya sesuai dengan syarat dan rukunnya, dan bisa mengetahui syarat dan rukun dari thaharah dibutuhkannya paemahaman terhadap kajian atau kitab fiqh, yang salah satunya adalah kitab Fatkhul Mu'in.

¹⁹ Abid Bishri Mushtafa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Juz. I, (Semarang: Asy-Syifa, 1993), 325.

²⁰ Syeikh Saleh ibn 'Abdul Aziz ibn Muhammad Al Syeikh, *Al qur'an dan terjemahnya*, (Saudi: Al Mujamma', 1971), 159.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui juga bahwa pengamalan shalat fardlu santri Madin Ulya Mamba'ul Ulum dapat diprediksi melalui pemahaman kitab Fatkhul Mu'in khususnya pada bab shalat. Semakin baik pemahaman santri tentang bab shalat pada kitab Fatkhul Mu'in maka pengamalan shalat fardlu santri akan semakin baik pula. Hal ini sebagaimana keterangan yang telah disebutkan dalam penemuan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah disebutkan dalam penemuan, maka pemahaman kitab Fatkhul Mu'in sangatlah penting dalam pengamalan shalat fardlu, karena kitab Fatkhul Mu'in adalah salah satu dari salah satu jenis ilmu yang menerangkan segala hukum syara' yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, yang salah satunya yaitu shalat fardlu.

Sedangkan shalat sendiri merupakan ibadah yang kedudukannya adalah *fardlu 'ain* bagi setiap pemeluk agama islam yang sudah mukallaf. Dan shalat dihukumi sah dalam pelaksanaannya apabila dalam pelaksanaannya sudah memenuhi syarat dan rukunnya. Syarat dan rukun shalat sendiri telah dijelaskan dalam kitab fiqh yang salah satunya adalah kitab Fatkhul Mu'in.

Kesimpulan

Adanya hubungan antara pemahaman kitab Fatkhul Mu'in dengan pengamalan thaharah santri Madin Ulya Mamba'ul Ulum Mojosari Mojokerto. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $r_{hitung} = 0,456$, $r_{tabel} = 0,266$ jadi, $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,456 > 0,266$), dan juga adanya hubungan antara pemahaman kitab Fatkhul Mu'in dengan pengamalan shalat fardlu santri Madin Ulya Mamba'ul Ulum Mojosari Mojokerto. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $r_{hitung} = 0,516$, $r_{tabel} = 0,266$. Jadi, $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,516 > 0,266$).

Peneliti ingin sekali memberikan sekedar saran demi peningkatan kualitas santri dan pendidikan.

Kepada bagi ustadz/ustadzah dan khususnya para pengajar kitab Fatkhul Mu'in diharapkan memiliki pengetahuan dan teknik mengajar yang bisa memahamkan santri dan mampu memotivasi santri untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih baik, menambah pengetahuan tentang metode pengajaran, dan juga menjadi suri tauladan bagi anak didiknya dalam proses belajar. dan supaya memberbanyak kegiatan-kegiatan yang bersifat praktik atau pengamalan terutama dalam bab thaharah dan shalat fardlu.

Kepada para santri kalau ingin benar-benar faham akan kajian dari kitab fiqh khususnya kitab Fatkhul Mu'in dan mengamalkannya dengan benar, hendaknya santri selalu aktif dalam

proses belajar mengajar dan juga benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah.

Bagi Pondok Pesantren diharapkan memberikan fasilitas yang lebih yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan pengamalan kitab Fatkhul Mu'in.

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti disarankan untuk meneliti faktor lain seperti dalam hal puasa zakat atau haji dan lain sebagainya, selain dalam hal thaharah dan shalat. Dengan jumlah populasi yang lebih banyak dan dalam variabel yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Al Malibariy, Z. A. A. *Fatkhul Mu'in*. (Surabaya: Nurul Huda, 2002).
- Jabbar, U. A. *Al Mabadi'ul Fiqih*. (Surabaya: Sumber Ilmu, 2015).
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006).
- Mushtafa, A. B. *Tarjamah Shahih Muslim*. Juz. I, (Semarang: Asy-Syifa, 1993).
- Sani, M. M. *Pedoman Penulisan Skripsi Artikel Makalah*. (Mojokerto: Scientifica Press, 2008).
- Nawawi, S. M. *Muraqil Ubudiyah*, (Lebanon : Dar Al kutub Al ilmiyah, 2015).
- Suchaimi, A. G. *Terjemah Risalatul Mahid*. (Surabaya : Salim Nabhan, 2015).
- Sudijono, A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Umar, M. N. *Tausih Ala Ibnu Qasim*, (Jakarta: Dar al-Kutub, 2002).
- Bakar, A. *Ianatut Thalibin, Juz 1*, (Libanon : Darul Fikr, 2002).
- Ibrahim, R. dan Syaodih S, N. *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2008).